

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era sekarang ini, aktivitas di dunia perbankan sedang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu dan merupakan salah satu peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Dengan memegang peranan penting itu, dunia perbankan dapat mendorong sumber daya manusia untuk berkembang dan maju. Hal ini disebabkan karena tuntutan manusia untuk bersaing di dalam suatu perkembangan ekonomi baik nasional maupun internasional, maka dengan adanya persaingan tersebut membuat suatu badan usaha untuk lebih cermat dalam mengelola dana agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian dan budaya masyarakat , maka kebutuhan dan keinginan masyarakat atas produk dan jasa juga mengalami perubahan . Oleh karena itu , bank dalam menciptakan produk dan jasa perbankan harus lebih memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakat tersebut , dimana masyarakat menginginkan suatu produk jasa yang dapat memperlancar segala keperluan atau kegiatan dengan sarana yang lebih banyak dan praktis serta didukung dengan adanya pelayanan yang lebih baik dan cepat .

Dalam UU no. 10 tahun 1998 tentang perbankan Indonesia juga dijelaskan bahwa bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat

dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan tersebut. Apabila bank menjalankan fungsinya dengan baik , maka keberadaan bank akan dapat membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan perekonomian Negara .

Dengan semakin sedikitnya jumlah bank di Indonesia yang mampu bertahan sampai saat ini, maka semakin ketat pula persaingan yang terjadi antara bank – bank tersebut dalam upaya menarik nasabah untuk menghimpun dana ataupun dalam menyalurkan dana . Untuk menghadapi persaingan itu , industri perbankan telah berusaha menciptakan produk – produk baru serta meningkatkan pelayanan jasanya dengan melalui berbagai cara. Selain itu bank sangat memerlukan sarana manajemen yang baik agar dapat mempengaruhi tingkat keuntungan sesuai dengan yang diharapkan supaya mempertahankan kelangsungan hidup dari bank tersebut .

Menghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Kegiatan penghimpunan dana ini sering disebut dengan istilah *funding*. Menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh dari dana pihak ketiga kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Kegiatan penyaluran dana ini juga dikenal dalam perbankan dengan istilah *lending*.

Dalam upaya meningkatkan kinerja, telah banyak bank yang melakukan Go Public dengan cara menjual saham atau surat berharga lainnya kepada masyarakat guna menambah modalnya. Dengan bertambahnya modal bank, maka kemampuan bank untuk mengcover kerugian akan semakin besar, sehingga bank dapat mengalokasikan dana ke aktiva produktif yang semakin besar dengan harapan kinerja profitabilitasnya semakin meningkat.

Bank juga memiliki tujuan, salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa yang akan datang. Keuntungan tersebut juga berguna bagi bank untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan atau laba, dapat diukur dengan rasio-rasio tingkat profitabilitas bank yaitu dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA yang dicapai bank, maka semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset (LukmanDendawijaya, 2009 : 118).

Pada saat ini tingkat ROA pada Bank Asing di Indonesia mengalami perubahan, tingkat pertumbuhan ROA tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 , berdasarkan tabel tersebut. Dapat diketahui posisi *return on asset* (ROA) Bank Asing di Indonesia mulai tahun 2010 triwulan satu sampai dengan tahun 2013 triwulan empat rata-rata trend mengalami penurunan mulai tahun 2010 sebesar -1,24%, kemudian pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 0,28%, kemudian pada

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA)
PADA BANK ASING DI INDONESIA
PERIODE 2010-2013
(Dalam Presentase)

No	Nama Bank	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	Rata-Rata
1	Bank Of America, N.A	1.25	1.86	0.61	0.1	-1.76	0.02	-0.08	0.61	0.59	0.73
2	The Royal Bank Of Scotland N.V	2.7	0.08	-2.62	0.19	0.11	0.22	0.03	1.88	1.66	-2.04
3	The Bangkok Bank Comp.LTD	3.89	4.19	0.3	3.7	-0.49	2.74	-0.96	2.12	-0.62	-0.87
4	Citibank N.A	5.69	5.54	-0.15	4.36	-1.18	4.15	-0.21	4.18	0.03	-0.35
5	The Hongkong & Shanghai Banking CORP	2.42	3.04	0.62	3.93	0.89	3.78	-0.15	2.83	-0.95	0.15
6	Bank Of China Limited	1.3	1.7	0.4	1.99	0.29	1.6	-0.39	1.95	0.35	0.13
7	Deutsche Bank Ag	5.42	3.06	-2.36	4.8	1.74	3.8	-1	3.02	-0.78	-4.14
8	JP. Morgan Chase Bank, NA	13.5	5.74	-7.76	6.8	1.06	3.04	-3.76	3.84	0.8	-10.72
9	The Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ LTD	2.4	1.7	-0.7	2.6	0.9	2.12	-0.48	2.11	-0.01	-1.19
10	Standard Chartered Bank	2.39	1.59	-0.8	2.89	1.3	2.74	-0.15	0.39	-2.35	-1.73
	Jumlah	40.96	28.5	-12.46	31.36	2.86	24.21	-7.15	22.93	-1.28	-20.03
	Rata-Rata	4.096	2.85	-1.246	3.136	0.286	2.421	-0.715	2.293	-0.128	-2.00

Sumber : Laporan keuangan publikasi BankIndonesia (data diolah)

tahun 2012 mengalami penurunan kembali sebesar -0,71%, dan kemudian mengalami penurunan kembali sebesar -0,12% pada tahun 2012 ke tahun 2013 triwulan empat.

Namun secara keseluruhan rata-rata trend dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 triwulan empat mengalami penurunan sebesar -2,00% , sehingga perlu diketahui faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan penurunan ROA pada Bank Asing di Indonesia tersebut. Tetapi ada beberapa bank yang mengalami penurunan, seperti The Royal Bank Of Scotland N.V mengalami penurunan sebesar -2.04persen, The Bangkok Bank Comp.LTD mengalami penurunan sebesar -0.87persen, Citibank N.A mengalami penurunan sebesar -0.35persen, Deutsche Bank Ag mengalami

penurunan sebesar-4.14persen, JP. Morgan Chase Bank, NA mengalami penurunan sebesar-10.72persen, The Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ LTD mengalami penurunan sebesar -1.19persen, dan Standard Chartered Bank mengalami penurunan sebesar -1.73persen. Sehingga perlu diketahui faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan ROA tersebut.

Tinggi rendahnya profitabilitas suatu bank sangat tergantung dari kemampuan manajemen bank dalam mengelolahkinerja keuangan yang dihadapi oleh bank yang bersangkutan.Risiko usaha yang dihadapi bank dapat dikelompokkan menjadi risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko efisiensi.

Pengelolaan kinerja keuangan sangatlah penting untuk diperhatikan oleh pihak bank, agar pihak bank lebih cermat dalam mengelolah asset yang dimilikinya , sehingga bank dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan . Dalam penulisan ini mencoba menghubungkan risiko dengan profitabilitas (return), karena risiko memiliki hubungan yang searah atau berbanding lurus dengan pendapatan, dimana apabila pendapatan tinggi maka risiko yang timbul juga akan tinggi.Bagi lembaga keuangan seperti bank , keuntungan yang diperoleh ditentukan oleh berbagai kegiatan transaksi investasi yang realitanya apabila suatu bank semakin besar investasi yang dimiliki , maka bank tersebut mengalami margin keuntungan yang semakin tinggi.

Risiko likuiditas adalah ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Peraturan Bank Indonesia No.11/25 tahun 2009). Untuk mengukur

risiko ini dapat diukur dengan pengaruh LDR, (Lukman Dendawijaya, 2009 : 116). Secara konsep, pengaruh antara LDR dengan risiko likuiditas berlawanan arah atau negatif. Apabila LDR meningkat, berarti terjadi kenaikan total kredit yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total dana pihak ketiga. Hal itu berakibat pada kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biayanya, sehingga ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin kecil, dengan kata lain risiko likuiditas semakin menurun. Pada sisi lain, pengaruh LDR dengan ROA adalah searah, karena apabila LDR meningkat, maka pendapatan bank akan meningkat, laba bank akan meningkat dan pada akhirnya ROA bank juga akan meningkat. Sementara pengaruh risiko likuiditas dengan terhadap ROA adalah negatif, karena jika semakin tinggi risiko likuiditas menunjukkan bank kurang mampu dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo sehingga menyebabkan laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada bank (Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI tahun 2009). Untuk mengukur risiko ini dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL). NPL adalah kredit bermasalah dibagi dengan total kredit yang diberikan bank. Apabila digunakan NPL untuk mengukur risiko kredit, maka pengaruh antara NPL dengan risiko kredit adalah searah, karena semakin besar jumlah kredit yang bermasalah maka akan menimbulkan risiko kegagalan pengembalian pinjaman semakin tinggi. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat berarti terjadi kenaikan total kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total kredit yang

diberikan. Hal itu berakibat pada risiko kredit yang dihadapi bank semakin meningkat karena kredit bermasalah yang ditimbulkan dan kemungkinan kredit macet lebih besar. Di sisi lain, pengaruh antara NPL dengan ROA berlawanan arah, karena semakin besar NPL berarti jumlah kredit yang bermasalah juga semakin besar, maka semakin kecil pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit tersebut, sehingga pendapatan yang diperoleh semakin menurun, dan keuntungan pun menurun maka ROA pun ikut menurun. Sementara pengaruh antara risiko kredit dengan ROA adalah *positif atau searah*, karena kenaikan total kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total kredit yang diberikan.

Risiko pasar adalah risiko kerugian baik pada posisi on balance sheet maupun off balance sheet yang timbul dari pergerakan harga pasar (Badan Sertifikasi Manajemen Risiko, 2008: 13). Risiko ini dapat diukur dengan *interest rate risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN). IRR merupakan rasio yang memperlihatkan risiko mengukur kemungkinan bunga atau *interest* yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank (Martono, 2007 : 86). Jika tingkat suku bunga tinggi dan posisi IRSA (*interest rate sensitivity asset*) lebih besar dari IRSL (*interest rate sensitivity liability*) maka pengaruh antara IRR dengan ROA akan searah (positif) dan bila IRSA lebih rendah dari pada IRSL maka pengaruh IRR dengan ROA akan berbalik arah (negatif). Sedangkan pada saat tingkat suku bunga rendah dan posisi IRSA lebih tinggi dari IRSL maka pengaruh antara IRR dengan ROA akan berbalik arah (negatif) dan bila posisi IRSA lebih rendah dari pada IRSL maka pengaruh IRR dengan ROA akan searah (positif).

PDN (*posisi devisa netto*) adalah perbandingan antara rasio (aktiva valas - pasiva valas) + (selisih off balance sheet) dengan modal, pengaruh antara PDN dengan ROA adalah positif atau searah. Hal ini dapat terjadi karena meningkatnya PDN berarti nilai tukar akan meningkat juga. Kenaikan pendapatan akan lebih besar daripada kenaikan biaya karena aktivitas valas lebih besar dari pada passiva valas. Dengan adanya peningkatan pendapatan, maka laba yang diperoleh pun juga akan meningkat sehingga ROA juga ikut meningkat.

Pengaruh negatif terjadi apabila PDN mengalami peningkatan pada saat tren nilai tukar mengalami penurunan. PDN meningkat menggambarkan penurunan aktiva valas yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan passiva valas. Dalam kondisi trend nilai tukar menurun hal tersebut mengakibatkan penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya, maka laba akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan, maka PDN memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Risiko modal adalah keadaan dimana bank tidak memiliki permodalan yang cukup untuk melakukan kegiatan operasional bank, termasuk jika bank tidak memenuhi kewajiban pemenuhan modal minimum sebagaimana diisyaratkan oleh otoritas moneter (Masyud Ali, 2007 : 77). Untuk mengukur risiko ini dapat menggunakan PR (*Primary Ratio*). PR merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2010 : 293). Pengaruh PR dengan ROA adalah positif karena meningkatnya modal sendiri yang dimiliki bank

menyebabkan meningkatnya asset untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar, sehingga ROA pun akan ikut meningkat. Sementara pengaruh risiko modal dengan ROA adalah *negatif* atau *berlawanan arah*, karena kenaikan modal yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total asset . Berdasarkan hal tersebut diatas , maka inilah yang menjadi dasar peneliti memilih untuk melakukan penelitian tentang“**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Asing di Indonesia**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diutarakan diatas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah risiko usaha yang terdiri atas LDR (*Loan Deposit Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), IRR (*Interest Rate Risk*), PDN (*Posisi Devisa Netto*), PR (*Primary Ratio*), secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank asing di Indonesia?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank asing di Indonesia?
3. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank asing di Indonesia?
4. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank asing di Indonesia?

5. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank asing di Indonesia?
6. Apakah PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank asing di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, NPL, IRR, PDN, PR, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank asing di Indonesia.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank asing di Indonesia.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank asing di Indonesia.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank asing di Indonesia.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank asing di Indonesia.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada Bank asing di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat bagi industri perbankan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi bank dalam mengelola risiko usaha dalam upaya mendapatkan tingkat keuntungan yang diharapkan. Sebagai tambahan informasi bagi manajemen bank untuk pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan masalah kegiatan operasional. Apakah pengelolaan dana telah dilaksanakan dengan baik atau tidak. Sehingga nantinya dalam menjalankan kegiatan usaha mereka dapat memperbaiki kesalahan – kesalahan yang ada dan menjalankan kembali dengan baik dan sesuai dengan regulasi perbankan serta tujuan utama bank untuk mencapai keuntungan .

2. Manfaat bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan yang lebih luas mengenai sejauh mana risiko usaha berpengaruh terhadap ROA pada Bank asing di Indonesia, dan diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan – kekurangan yang ada pada penelitian – penelitian yang ada sebelumnya .

3. Manfaat bagi STIE Perbanas Surabaya

Menambah pembendaharaan perpustakaan STIE Perbanas Surabaya sehingga dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa lain sehingga penelitian yang dihasilkan ke depannya akan lebih baik lagi.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan ini terdiri dari lima bab , dan setiap bab dibagi menjadi sub – sub bab yang berisi uraian – uraian sistematis mendukung isi

dari setiap bab yang ditulis secara keseluruhan , adapun sistematika penulisan ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang rencana penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan oleh penulis.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data, analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.